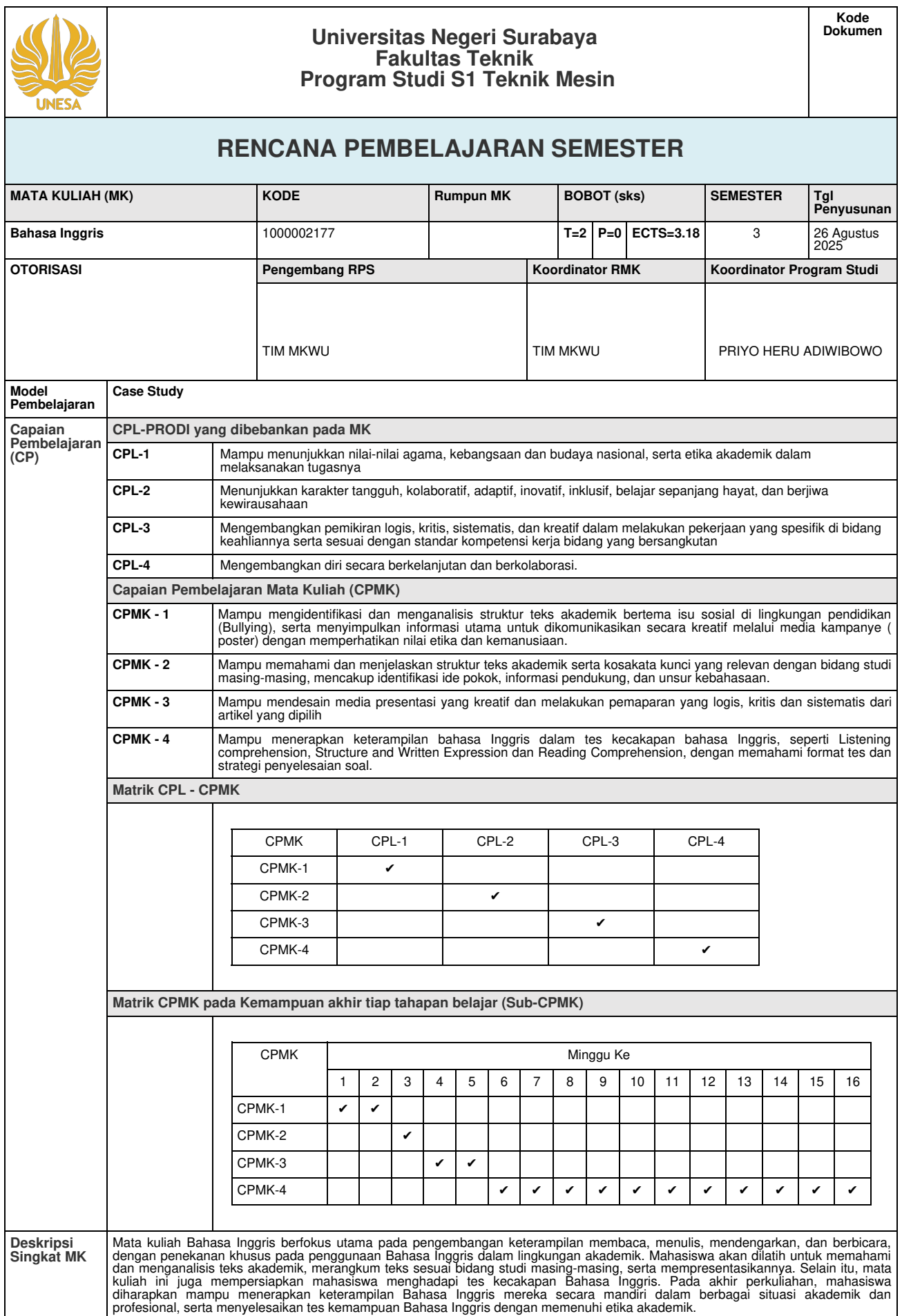




Pustaka	Utama :							
	1. Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga							
	Pendukung :							
		1. Alan K. Goodboy, Matthew M. Martin & Zachary W. Goldman (2016). Students' experiences of bullying in high school and their adjustment and motivation during the first semester at university. International Journal of Environmental Research and Public Health, 20(2), 1245. https://doi.org/10.3390/ijerph20021245 2. Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education 3. Bailey, Stephen. (2018). Academic Writing: A Handbook for International Students (5th Edition). Routledge. 4. Richards, Jack C., & Bohlke, David. (2018). Four Corners: Listening and Speaking (2nd Edition). Cambridge University Press 5. Azar, Betty Schramper, & Hagen, Stacy A. (2017). Understanding and Using English Grammar (5th Edition). Pearson Education 6. Grabe, William, & Stoller, Fredricka L. (2019). Teaching and Researching Reading (3rd Edition). Routledge. 7. Blanchard, Karen, & Root, Christine. (2018). Ready to Read More: A Skills-Based Reader (3rd Edition). Pearson Education 8. Van Emden, Joan, & Becker, Lucinda. (2016). Presentation Skills for Students (3rd Edition). Palgrave Macmillan 9. McWhorter, K. T. (2017). Academic Reading: Reading and Writing Across the Disciplines (8th ed.) 10. McWhorter, Kathleen T. (2020). College Reading and Study Skills (14th Edition). Pearson						
Dosen Pengampu	INDAH WULANDARI MUHAMMAD NATSIR MAULAN Muhammad Natsir Maulana, M.Pd. Muhammad Natsir Maulana, M.Pd. Indah Wulandari, S.I.Kom., M.Med.Kom. Indah Wulandari, S.I.Kom., M.Med.Kom.							
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)	
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Mampu membaca teks akademik sederhana bertema isu sosial di pendidikan, seperti bullying, untuk mengenali bagian-bagian utama artikel (pembukaan, kajian pustaka, metode, hasil, diskusi) dan menemukan ide utama serta bukti pendukungnya.	1. Mengidentifikasi bagian artikel dengan benar 2. Menulis ide utama dengan jelas dan singkat 3. Menemukan fakta yang tepat dari teks 4. Partisipasi dalam diskusi .	Kriteria: 1. ketepatan dalam mengidentifikasi bagian artikel (30%) 2. Kejelasan dan ringkasan ide utama yang ditulis (30 %) 3. Ketepatan bukti pendukung yang diambil dari teks (20%) 4. Pertisipasi aktif dalam diskusi (20%) Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasif		Metode Pembelajaran Pengenalan singkat struktur artikel – menggunakan contoh di buku English for Higher Education. Guided Reading – membaca potongan teks artikel bullying dengan panduan dosen. Latihan menemukan ide utama – menandai ide utama dengan stabilo. Latihan menemukan bukti – mencari kalimat atau data yang mendukung ide utama. Diskusi Kelas – berbagi hasil temuan. Kerjakan worksheet: Tuliskan ide utama dari setiap bagian artikel. Sertakan satu contoh bukti pendukung dari teks. 2 x 50 menit	Materi: Pengantar academic reading: mencari main idea, thesis statement, dan supporting details Pustaka: Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga Materi: Analisis teks bullying sebagai studi kasus. Pustaka: Pörhölä, M., & Kontio, M. (2023). Students' experiences of bullying in high school and their adjustment and motivation during the first semester at university. International Journal of Environmental Research and Public Health, 20(2), 1245. https://doi.org/...	2%	

2	Mahasiswa mampu mengkomunikasikan pesan utama dari artikel ilmiah bertema isu sosial di lingkungan pendidikan, seperti bullying, dalam bentuk poster kampanye anti-bullying yang kreatif, informatif, dan persuasif	1. Pesan inti singkat dan jelas 2. data / kutipan relevan dan memperkuat pesan 3. desain menarik dan sesuai tema anti-bullying	Kriteria: 1. kejelasan pesan inti (30%) 2. Kesesuaian data/kutipan dan artikel (25%) 3. kreativitas desain (25%) 4. Keterbacaan teks & Kerapian tata letak (20%) Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif, Tes	Metode Pembelajaran Review Materi Pertemuan 1 – meninjau ide utama dan bukti dari artikel. Workshop Menulis Pesan Kampanye – latihan membuat kalimat singkat untuk poster. Praktik Mendesain Poster – menggunakan aplikasi sederhana (Canva, PowerPoint, dsb.). Peer Review – saling memberi masukan pada desain poster. Penugasan Mahasiswa Membuat poster kampanye anti-bullying dalam Bahasa Inggris yang: Memuat pesan inti terkait dampak bullying, faktor penyebab, dan solusi. Menyertakan data atau kutipan singkat dari artikel sebagai penguat pesan. Didesain kreatif dan informatif untuk audiens kampus. Disimpan dalam format digital dan diunggah ke platform yang ditentukan dosen. 2 x 50 menit	Materi: mendeskripsikan data atau fakta dari artikel secara sederhana Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Menyajikan informasi akademik dalam bentuk kampanye Anti - Bullying Pustaka: <i>Pörhölä, M., & Kontio, M. (2023). Students' experiences of bullying in high school and their adjustment and motivation during the first semester at university. International Journal of Environmental Research and Public Health, 20(2), 1245. https://doi.org/...</i>	3%
3	Menyusun ringkasan yang jelas dan tepat, mencakup ide utama dan gagasan pendukung.	1. Ketepatan Identifikasi Ide Utama dan Gagasan Pendukung: Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan merangkum ide utama serta gagasan pendukung dari teks akademik dengan benar. 2. Kejelasan dan Ketepatan Ringkasan: Mahasiswa mampu menyusun ringkasan yang jelas, ringkas, dan mencakup semua informasi penting tanpa mengabaikan detail penting. 3. Struktur dan Koherensi Ringkasan: Mahasiswa mampu menyusun ringkasan dengan struktur yang logis dan koheren, sehingga mudah	Kriteria: 1. Ketepatan Identifikasi Ide Utama dan Gagasan Pendukung (40%): Nilai Penuh: Ide utama dan gagasan pendukung diidentifikasi dan dirangkum dengan tepat, mencerminkan pemahaman yang baik terhadap teks akademik. Nilai Sebagian: Ide utama dan gagasan pendukung umumnya dirangkum dengan benar, tetapi ada beberapa elemen yang kurang akurat atau terlewat. Nilai Minimum: Ide utama dan gagasan pendukung tidak dirangkum dengan benar atau banyak elemen penting yang diabaikan. 2. Kejelasan dan Ketepatan Ringkasan (30%): Nilai Penuh: Ringkasan disusun dengan jelas dan	1. Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop: Praktik menyusun ringkasan dari teks akademik dengan bimbingan dosen. 2. Metode Pembelajaran: Case Study: Mahasiswa menganalisis teks akademik dan menyusun ringkasan yang mencakup ide utama dan gagasan pendukung. Latihan Praktik: Menyusun ringkasan teks secara individu, dengan fokus pada ketepatan dan kejelasan informasi. 3. Penugasan Mahasiswa: Ringkasan Teks Akademik: Membaca teks akademik dan menyusun ringkasan yang jelas dan tepat, mencakup ide utama dan gagasan pendukung. 2 x 50 menit	Materi: Merangkum teks akademik Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Merangkum teks akademik Pustaka: <i>Bailey, Stephen. (2018). Academic Writing: A Handbook for International Students (5th Edition). Routledge.</i>	2%

		dipahami oleh pembaca.	tepat, mencakup semua informasi penting tanpa menyertakan detail yang tidak relevan. Nilai Sebagian: Ringkasan umumnya jelas dan tepat, tetapi ada beberapa informasi yang kurang jelas atau tidak disajikan dengan baik. Nilai Minimum: Ringkasan tidak jelas atau tidak mencakup informasi penting, dengan penyajian yang membingungkan. 3.Struktur dan Koherensi Ringkasan (30%): Nilai Penuh: Ringkasan memiliki struktur yang logis dan koheren, dengan alur yang mudah diikuti dan ide yang disusun dengan baik. Nilai Sebagian: Struktur ringkasan umumnya logis, tetapi ada beberapa bagian yang kurang koheren atau alur yang sedikit membingungkan. Nilai Minimum: Ringkasan memiliki struktur yang tidak jelas atau tidak koheren, dengan alur yang sulit diikuti. Kesimpulan: Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif				
4	Mahasiswa mampu menyusun slide presentasi dari teks akademik dengan tepat, tanpa kehilangan makna utama.	1.Ketepatan Identifikasi Ide Utama: Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menyampaikan ide utama dari teks akademik dengan tepat dalam rangkumannya. 2.Kejelasan dan Ketepatan Ringkasan: Mahasiswa mampu merangkum teks dengan jelas dan tepat, mencakup semua poin penting tanpa kehilangan makna utama. 3.Keseimbangan antara Ringkas dan Mendalam: Mahasiswa mampu merangkum teks dengan ringkas, namun tetap memberikan kedalaman informasi yang	Kriteria: 1.Ketepatan Identifikasi Ide Utama (35%): Nilai Penuh: Ide utama diidentifikasi dengan sangat tepat dan jelas, sesuai dengan fokus teks akademik. Nilai Sebagian: Ide utama umumnya diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa kekurangan dalam kejelasan atau ketepatan. Nilai Minimum: Ide utama tidak diidentifikasi dengan benar atau kurang jelas dalam ringkasan. 2.Kejelasan dan Ketepatan Ringkasan (30%): Nilai Penuh: Ringkasan sangat jelas, tepat, dan mencakup semua poin penting tanpa menyertakan informasi yang tidak relevan. Nilai Sebagian:	1. Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop: Praktik menyusun ringkasan dari teks akademik dengan bimbingan dosen. 2. Metode Pembelajaran: Case Study: Mahasiswa menganalisis teks akademik dan menyusun ringkasan yang mencakup ide utama dan gagasan pendukung. Latihan Praktik: Menyusun ringkasan teks secara individu, dengan fokus pada ketepatan dan kejelasan informasi. 3. Penugasan Mahasiswa: Ringkasan Teks Akademik: Membaca teks akademik dan menyusun ringkasan yang jelas dan tepat, mencakup ide utama dan gagasan pendukung. 2 x 50 menit	Materi: merangkum teks akademik Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: merangkum teks akademik Pustaka: <i>Blanchard, Karen, & Root, Christine. (2018). Ready to Read More: A Skills-Based Reader (3rd Edition). Pearson Education</i> Materi: Desain Presentasi teks akademik Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English</i>	2%	

		cukup untuk memahami konteks dan tujuan teks akademik. 4. Penggunaan Bahasa yang Efektif: Mahasiswa menggunakan bahasa yang efektif, formal, dan sesuai dengan konteks akademik dalam rangkumannya.	Ringkasan umumnya jelas dan tepat, tetapi ada beberapa informasi penting yang kurang jelas atau kurang terwakili. Nilai Minimum: Ringkasan kurang jelas atau tidak mencakup informasi penting, dengan beberapa bagian yang membingungkan. 3. Keseimbangan antara Ringkas dan Mendalam (20%): Nilai Penuh: Ringkasan disusun dengan sangat baik, menjaga keseimbangan antara ringkas dan mendalam, memberikan cukup informasi untuk memahami teks secara keseluruhan. Nilai Sebagian: Ringkasan umumnya baik, tetapi ada kecenderungan untuk terlalu ringkas atau terlalu panjang, mengorbankan kedalaman atau kejelasan. Nilai Minimum: Ringkasan terlalu ringkas atau terlalu panjang, tidak memberikan kedalaman informasi yang memadai. 4. Penggunaan Bahasa yang Efektif (15%): Nilai Penuh: Bahasa yang digunakan sangat efektif, formal, dan sesuai dengan konteks akademik, membantu dalam menyampaikan makna utama dengan jelas. Nilai Sebagian: Bahasa yang digunakan umumnya baik, tetapi ada beberapa ketidaktepatan atau kurangnya formalitas. Nilai Minimum: Bahasa yang digunakan kurang efektif, formalitas kurang, dan tidak sepenuhnya sesuai dengan konteks akademik. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif		for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga Materi: Desain Presentasi teks akademik Pustaka: Van Emden, Joan, & Becker, Lucinda. (2016). <i>Presentation Skills for Students (3rd Edition)</i>. Palgrave Macmillan	
5	Menyusun kerangka presentasi yang logis dan sistematis.	1. Logika Penyusunan Kerangka: Mahasiswa mampu menyusun kerangka	Kriteria: 1. Logika Penyusunan Kerangka (40%): Nilai Penuh: Kerangka presentasi disusun	1. Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop: Praktik menyusun kerangka presentasi dari teks akademik dengan	Materi: Desain Presentasi teks akademik Pustaka: Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). <i>English</i>	8%

		presentasi yang logis, dengan alur yang jelas dari pendahuluan hingga kesimpulan. 2. Sistematika Penyampaian: Mahasiswa mampu menyusun kerangka presentasi yang sistematis, mencakup semua elemen penting seperti pendahuluan, isi utama, dan kesimpulan. 3. Relevansi dan Ketepatan Isi: Mahasiswa memilih dan mengorganisasi isi utama presentasi yang relevan dengan teks akademik yang dianalisis.	dengan alur yang sangat logis, mengalir secara alami dari satu bagian ke bagian berikutnya. Nilai Sebagian: Kerangka presentasi umumnya logis, tetapi ada beberapa bagian yang tidak tersusun dengan jelas. Nilai Minimum: Kerangka presentasi kurang logis, dengan alur yang tidak jelas atau sulit diikuti. 2. Sistematika Penyampaian (30%): Nilai Penuh: Kerangka presentasi disusun secara sistematis, mencakup semua elemen utama (pendahuluan, isi utama, kesimpulan) dengan urutan yang tepat. Nilai Sebagian: Kerangka presentasi mencakup sebagian besar elemen utama, tetapi ada bagian yang kurang sistematis atau tidak lengkap. Nilai Minimum: Kerangka presentasi tidak sistematis, dengan beberapa elemen penting yang hilang atau tidak diatur dengan baik. 3. Relevansi dan Ketepatan Isi (30%): Nilai Penuh: Isi utama yang dipilih sangat relevan dan tepat, mendukung tujuan presentasi secara efektif. Nilai Sebagian: Isi utama umumnya relevan, tetapi ada beberapa elemen yang kurang tepat atau tidak mendukung tujuan presentasi dengan baik. Nilai Minimum: Isi utama kurang relevan atau tidak mendukung tujuan presentasi, dengan beberapa elemen penting yang diabaikan. Bentuk Penilaian : Penilaian Hasil Project / Penilaian Produk	bimbingan dosen. 2. Metode Pembelajaran: Case Study: Mahasiswa menganalisis teks akademik dan menyusun kerangka presentasi yang logis dan sistematis. Latihan Praktik: Menyusun kerangka presentasi secara individu, mencakup pendahuluan, isi utama, dan kesimpulan. 3. Penugasan Mahasiswa: Kerangka Presentasi: Menyusun kerangka presentasi berdasarkan teks akademik, dengan fokus pada logika dan sistematika penyampaian. 2 x 50 menit	for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga Materi: Desain Presentasi teks akademik Pustaka: Van Emden, Joan, & Becker, Lucinda. (2016). <i>Presentation Skills for Students (3rd Edition)</i>. Palgrave Macmillan	
--	--	---	--	---	---	--

6	Mahasiswa mampu memahami dan menganalisis informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks lisan berbahasa Inggris, termasuk percakapan pendek, percakapan panjang, dan monolog dengan tema akademik dan isu sosial di pendidikan seperti bullying, serta mampu mengidentifikasi ide utama, detail penting, tujuan penutur, dan menarik inferensi berdasarkan informasi yang didengar.	1. Identifikasi Ide Utama dan Detail Penting: Mahasiswa mampu mengidentifikasi ide utama dan detail penting dari dialog, percakapan, dan monolog yang didengarkan. 2. Pemahaman Hubungan Antar Ide: Mahasiswa mampu memahami bagaimana ide-ide dalam percakapan atau monolog saling berhubungan. 3. Kemampuan Membuat Inferensi: Mahasiswa mampu membuat inferensi yang tepat berdasarkan informasi yang didengar. 4. Penerapan Strategi Mendengarkan: Mahasiswa mampu menerapkan strategi mendengarkan yang efektif selama latihan dan tugas.	Kriteria: 1. Identifikasi Ide Utama dan Detail Penting (40%): Nilai Penuh: Ide utama dan detail penting diidentifikasi dengan tepat dan jelas. Nilai Sebagian: Ide utama dan detail penting umumnya diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa kekurangan. Nilai Minimum: Ide utama dan detail penting tidak diidentifikasi dengan benar atau diabaikan. 2. Pemahaman Hubungan Antar Ide (30%): Nilai Penuh: Hubungan antar ide dipahami dan dijelaskan dengan jelas, menunjukkan alur logis yang benar. Nilai Sebagian: Hubungan antar ide umumnya dipahami, tetapi ada beberapa bagian yang kurang jelas atau logis. Nilai Minimum: Hubungan antar ide tidak jelas atau tidak dipahami dengan baik. 3. Kemampuan Membuat Inferensi (20%): Nilai Penuh: Inferensi yang dibuat berdasarkan informasi yang didengar tepat dan mendalam. Nilai Sebagian: Inferensi umumnya tepat tetapi kurang mendalam atau ada beberapa kesalahan. Nilai Minimum: Inferensi yang dibuat kurang tepat atau tidak relevan. 4. Penerapan Strategi Mendengarkan (10%): Nilai Penuh: Strategi mendengarkan diterapkan dengan baik, membantu pemahaman yang tepat. Nilai Sebagian: Strategi mendengarkan diterapkan tetapi kurang konsisten atau tidak selalu efektif. Nilai Minimum: Strategi mendengarkan kurang diterapkan atau tidak efektif. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop: Praktik mendengarkan berbagai jenis teks lisan (dialog, percakapan, monolog) dengan bimbingan dosen. Latihan Mandiri: Mendengarkan materi audio secara mandiri dan menjawab soal-soal terkait. Metode Pembelajaran: Listening Practice: Mahasiswa mendengarkan contoh dialog singkat, percakapan panjang, dan monolog dalam bahasa Inggris. Latihan ini mencakup identifikasi ide utama, detail penting, dan hubungan antar ide. Case Study: Mahasiswa menganalisis rekaman percakapan atau ceramah untuk menemukan struktur, ide utama, dan inferensi yang diperlukan. Diskusi Kelas: Setelah mendengarkan, mahasiswa berdiskusi tentang jawaban mereka, mengklarifikasi kesulitan, dan mendiskusikan strategi yang efektif untuk mendengarkan. Penugasan Mahasiswa: Latihan Mendengarkan: Mahasiswa diberi tugas untuk mendengarkan rekaman tertentu dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan informasi yang didengar. Refleksi Tertulis: Mahasiswa menulis refleksi tentang strategi mendengarkan yang mereka gunakan, apa yang berhasil, dan apa yang perlu ditingkatkan. Penilaian untuk Listening: 2 x 50 menit	Materi: Listening Comprehension: Strategies and Practice Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Listening Comprehension: Strategies and Practice Pustaka: <i>Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education</i>	2%
---	---	--	---	--	---	----

7	Mahasiswa mampu memahami dan menganalisis informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks lisan berbahasa Inggris, termasuk percakapan pendek, percakapan panjang, dan monolog dengan tema akademik dan isu sosial di pendidikan seperti bullying, serta mampu mengidentifikasi ide utama, detail penting, tujuan penutur, dan menarik inferensi berdasarkan informasi yang didengar.	1. Identifikasi Ide Utama dan Detail Penting: Mahasiswa mampu mengidentifikasi ide utama dan detail penting dari dialog, percakapan, dan monolog yang didengarkan. 2. Pemahaman Hubungan Antar Ide: Mahasiswa mampu memahami bagaimana ide-ide dalam percakapan atau monolog saling berhubungan. 3. Kemampuan Membuat Inferensi: Mahasiswa mampu membuat inferensi yang tepat berdasarkan informasi yang didengar. 4. Penerapan Strategi Mendengarkan: Mahasiswa mampu menerapkan strategi mendengarkan yang efektif selama latihan dan tugas.	Kriteria: 1. Identifikasi Ide Utama dan Detail Penting (40%): Nilai Penuh: Ide utama dan detail penting diidentifikasi dengan tepat dan jelas. Nilai Sebagian: Ide utama dan detail penting umumnya diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa kekurangan. Nilai Minimum: Ide utama dan detail penting tidak diidentifikasi dengan benar atau diabaikan. 2. Pemahaman Hubungan Antar Ide (30%): Nilai Penuh: Hubungan antar ide dipahami dan dijelaskan dengan jelas, menunjukkan alur logis yang benar. Nilai Sebagian: Hubungan antar ide umumnya dipahami, tetapi ada beberapa bagian yang kurang jelas atau logis. Nilai Minimum: Hubungan antar ide tidak jelas atau tidak dipahami dengan baik. 3. Kemampuan Membuat Inferensi (20%): Nilai Penuh: Inferensi yang dibuat berdasarkan informasi yang didengar tepat dan mendalam. Nilai Sebagian: Inferensi umumnya tepat tetapi kurang mendalam atau ada beberapa kesalahan. Nilai Minimum: Inferensi yang dibuat kurang tepat atau tidak relevan. 4. Penerapan Strategi Mendengarkan (10%): Nilai Penuh: Strategi mendengarkan diterapkan dengan baik, membantu pemahaman yang tepat. Nilai Sebagian: Strategi mendengarkan diterapkan tetapi kurang konsisten atau tidak selalu efektif. Nilai Minimum: Strategi mendengarkan kurang diterapkan atau tidak efektif. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop: Praktik mendengarkan berbagai jenis teks lisan (dialog, percakapan, monolog) dengan bimbingan dosen. Latihan Mandiri: Mendengarkan materi audio secara mandiri dan menjawab soal-soal terkait. Metode Pembelajaran: Listening Practice: Mahasiswa mendengarkan contoh dialog singkat, percakapan panjang, dan monolog dalam bahasa Inggris. Latihan ini mencakup identifikasi ide utama, detail penting, dan hubungan antar ide. Case Study: Mahasiswa menganalisis rekaman percakapan atau ceramah untuk menemukan struktur, ide utama, dan inferensi yang diperlukan. Diskusi Kelas: Setelah mendengarkan, mahasiswa berdiskusi tentang jawaban mereka, mengklarifikasi kesulitan, dan mendiskusikan strategi yang efektif untuk mendengarkan. Penugasan Mahasiswa: Latihan Mendengarkan: Mahasiswa diberi tugas untuk mendengarkan rekaman tertentu dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan informasi yang didengar. Refleksi Tertulis: Mahasiswa menulis refleksi tentang strategi mendengarkan yang mereka gunakan, apa yang berhasil, dan apa yang perlu ditingkatkan. Penilaian untuk Listening: 2 x 50 menit	Materi: Listening Comprehension: Strategies and Practice Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Listening Comprehension: Strategies and Practice Pustaka: <i>Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education</i>	3%
8	Mahasiswa mampu					15%

	memahami dan menganalisis informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks lisan berbahasa Inggris, termasuk percakapan pendek, percakapan panjang, dan monolog dengan tema akademik dan isu sosial di pendidikan seperti bullying, serta mampu mengidentifikasi ide utama, detail penting, tujuan penutur, dan menarik inferensi berdasarkan informasi yang didengar.	1. Ketepatan Jawaban: Mahasiswa mampu menjawab soal-soal Listening TOEFL (dialog singkat, percakapan panjang, monolog) dengan akurat, mencerminkan pemahaman yang baik terhadap informasi yang didengar. 2. Pemahaman Ide Utama dan Detail Penting: Mahasiswa mampu mengidentifikasi ide utama dan detail penting dari berbagai jenis soal Listening TOEFL dengan benar. 3. Kemampuan Membuat Inferensi: Mahasiswa mampu membuat inferensi yang tepat berdasarkan informasi yang didengar dalam Listening TOEFL. 4. Penerapan Strategi Mendengarkan: Mahasiswa mampu menerapkan strategi mendengarkan yang efektif, termasuk pengambilan keputusan cepat dan fokus pada informasi kunci, untuk menjawab soal Listening TOEFL.	Kriteria: 1. Ketepatan Jawaban (40%): Nilai Penuh: Jawaban sangat akurat dan mencerminkan pemahaman penuh terhadap materi yang didengar. Nilai Sebagian: Jawaban umumnya akurat, tetapi ada beberapa kesalahan atau kekurangan dalam memahami informasi penting. Nilai Minimum: Jawaban kurang tepat atau menunjukkan kesulitan dalam memahami materi yang didengar. 2. Pemahaman Ide Utama dan Detail Penting (30%): Nilai Penuh: Mahasiswa mampu mengidentifikasi ide utama dan detail penting dengan sangat baik, menunjukkan pemahaman yang mendalam. Nilai Sebagian: Pemahaman terhadap ide utama dan detail penting umumnya baik, tetapi ada beberapa informasi yang kurang dipahami. Nilai Minimum: Mahasiswa kesulitan mengidentifikasi ide utama atau detail penting, menyebabkan jawaban yang tidak akurat. 3. Kemampuan Membuat Inferensi (20%): Nilai Penuh: Inferensi yang dibuat sangat tepat dan relevan dengan informasi yang didengar. Nilai Sebagian: Inferensi umumnya tepat, tetapi ada beberapa yang kurang relevan atau tepat. Nilai Minimum: Inferensi yang dibuat kurang tepat atau tidak relevan dengan informasi yang didengar. 4. Penerapan Strategi Mendengarkan (10%): Nilai Penuh: Strategi mendengarkan diterapkan dengan sangat baik, membantu mahasiswa dalam menjawab soal dengan akurasi tinggi. Nilai	1. Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop Daring: Sesi intensif di mana mahasiswa berlatih mengerjakan berbagai jenis soal Listening TOEFL (dialog singkat, percakapan panjang, dan monolog) dengan panduan dan umpan balik langsung dari dosen. 2. Model Pembelajaran: Case Study: Mahasiswa mempelajari contoh soal Listening TOEFL dari masing-masing bagian (Part A, Part B, Part C). Mereka menganalisis karakteristik soal dan strategi yang diperlukan untuk menjawabnya dengan benar. Latihan Praktik: Mahasiswa mengerjakan soal Listening TOEFL secara individu. Setiap latihan mencakup soal dari berbagai bagian (dialog singkat, percakapan panjang, dan monolog) dengan fokus pada penerapan strategi mendengarkan yang telah dipelajari. Diskusi Kelompok Daring: Setelah latihan, mahasiswa bergabung dalam diskusi kelompok daring untuk membahas soal-soal yang sulit, berbagi strategi yang mereka gunakan, dan mengklarifikasi pemahaman mereka tentang materi yang didengar. 3. Penugasan Mahasiswa: Latihan Soal Listening TOEFL: Mahasiswa diminta untuk menyelesaikan serangkaian soal Listening TOEFL secara individu, mencatat strategi yang mereka gunakan, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. 2 x 50 menit	Materi: Review and Practice for English Proficiency Test Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Review and Practice for English Proficiency Test Pustaka: <i>McWhorter, K. T. (2017). Academic Reading: Reading and Writing Across the Disciplines (8th ed.)</i>
--	--	---	---	--	---

			Sebagian: Strategi mendengarkan diterapkan, tetapi ada beberapa kekurangan dalam penerapannya. Nilai Minimum: Strategi mendengarkan kurang diterapkan dengan baik, mengakibatkan kesulitan dalam menjawab soal.				
9	Mahasiswa mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki kesalahan tata bahasa serta struktur kalimat dalam soal Structure and Written Expression TOEFL, serta menerapkan pemahaman tata bahasa Inggris untuk melengkapi kalimat secara tepat.	1.Ketepatan Identifikasi Kesalahan Tata Bahasa: Mahasiswa mampu mengidentifikasi kesalahan tata bahasa dalam soal Structure and Written Expression TOEFL dengan akurat. 2.Ketepatan Analisis Struktur Kalimat: Mahasiswa mampu menganalisis dan memahami struktur kalimat dengan benar, sehingga dapat memperbaiki atau melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. 3.Penerapan Aturan Tata Bahasa: Mahasiswa mampu menerapkan aturan tata bahasa Inggris dengan tepat untuk memperbaiki kesalahan atau melengkapi kalimat dalam soal TOEFL. 4.Penerapan Strategi Menjawab Soal: Mahasiswa mampu menerapkan strategi efektif dalam mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL, termasuk strategi untuk mengelola waktu dan menghindari kesalahan umum.	Bentuk Penilaian : Kriteria: Partisipatif, Tes 1.Ketepatan Identifikasi Kesalahan Tata Bahasa (35%): Nilai Penuh: Kesalahan tata bahasa diidentifikasi dengan sangat akurat dan jelas. Nilai Sebagian: Kesalahan tata bahasa umumnya diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa kesalahan yang terlewat atau kurang tepat. Nilai Minimum: Kesalahan tata bahasa tidak diidentifikasi dengan benar atau diabaikan. 2.Ketepatan Analisis Struktur Kalimat (30%): Nilai Penuh: Struktur kalimat dianalisis dengan benar, sehingga mahasiswa dapat memperbaiki atau melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. Nilai Sebagian: Struktur kalimat umumnya dianalisis dengan baik, tetapi ada beberapa bagian yang kurang dipahami atau salah diinterpretasikan. Nilai Minimum: Struktur kalimat tidak dianalisis dengan benar, menyebabkan kesalahan dalam memperbaiki atau melengkapi kalimat. 3.Penerapan Aturan Tata Bahasa (25%): Nilai Penuh: Aturan tata bahasa diterapkan dengan sangat baik, membantu mahasiswa dalam memperbaiki kesalahan atau melengkapi kalimat dengan benar. Nilai Sebagian: Aturan tata bahasa diterapkan dengan cukup baik, tetapi ada beberapa	1. Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop Daring: Sesi interaktif di mana mahasiswa berlatih mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL dengan panduan dan umpan balik langsung dari dosen. 2. Model Pembelajaran: Case Study: Mahasiswa mempelajari contoh soal Structure and Written Expression TOEFL yang mencakup berbagai jenis kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat yang sering muncul. Mereka menganalisis kesalahan-kesalahan umum dan bagaimana cara memperbaikinya. Latihan Praktik: Mahasiswa mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL secara individu, dengan fokus pada identifikasi kesalahan tata bahasa, analisis struktur kalimat, dan melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. Diskusi Kelompok Daring: Setelah latihan, mahasiswa bergabung dalam diskusi kelompok daring untuk membahas soal-soal yang sulit, berbagi strategi yang mereka gunakan, dan mengklarifikasi aturan tata bahasa yang kurang dipahami. 2 x 50 menit	Materi: Review and Practice for English Proficiency Test Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Review and Practice for English Proficiency Test Pustaka: <i>Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education</i>	2%	

			kesalahan dalam penerapannya. Nilai Minimum: Aturan tata bahasa tidak diterapkan dengan benar, menyebabkan kesalahan dalam menjawab soal. 4. Penerapan Strategi Menjawab Soal (10%): Nilai Penuh: Strategi menjawab soal diterapkan dengan sangat efektif, membantu mahasiswa dalam mengelola waktu dan menghindari kesalahan umum. Nilai Sebagian: Strategi menjawab soal diterapkan dengan cukup baik, tetapi ada beberapa kekurangan dalam penerapannya. Nilai Minimum: Strategi menjawab soal kurang diterapkan dengan baik, menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan tepat waktu. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif			
10	Mahasiswa mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki kesalahan tata bahasa serta struktur kalimat dalam soal Structure and Written Expression TOEFL, serta menerapkan pemahaman tata bahasa Inggris untuk melengkapi kalimat secara tepat.	1. Ketepatan Identifikasi Kesalahan Tata Bahasa: Mahasiswa mampu mengidentifikasi kesalahan tata bahasa dalam soal Structure and Written Expression TOEFL dengan akurat. 2. Ketepatan Analisis Struktur Kalimat: Mahasiswa mampu menganalisis dan memahami struktur kalimat dengan benar, sehingga dapat memperbaiki atau melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. 3. Penerapan Aturan Tata Bahasa: Mahasiswa mampu menerapkan aturan tata bahasa Inggris dengan tepat untuk memperbaiki kesalahan atau melengkapi kalimat dalam soal TOEFL. 4. Penerapan Strategi	Kriteria: 1. Ketepatan Identifikasi Kesalahan Tata Bahasa (35%): Nilai Penuh: Kesalahan tata bahasa diidentifikasi dengan sangat akurat dan jelas. Nilai Sebagian: Kesalahan tata bahasa umumnya diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa kesalahan yang terlewat atau kurang tepat. Nilai Minimum: Kesalahan tata bahasa tidak diidentifikasi dengan benar atau diabaikan. 2. Ketepatan Analisis Struktur Kalimat (30%): Nilai Penuh: Struktur kalimat dianalisis dengan benar, sehingga mahasiswa dapat memperbaiki atau melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. Nilai Sebagian: Struktur kalimat umumnya dianalisis dengan baik, tetapi ada beberapa bagian yang kurang dipahami atau salah diinterpretasikan. Nilai Minimum:	1. Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop Daring: Sesi interaktif di mana mahasiswa berlatih mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL dengan panduan dan umpan balik langsung dari dosen. 2. Model Pembelajaran: Case Study: Mahasiswa mempelajari contoh soal Structure and Written Expression TOEFL yang mencakup berbagai jenis kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat yang sering muncul. Mereka menganalisis kesalahan-kesalahan umum dan bagaimana cara memperbaikinya. Latihan Praktik: Mahasiswa mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL secara individu, dengan fokus pada identifikasi kesalahan tata bahasa, analisis struktur kalimat, dan melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. Diskusi Kelompok Daring: Setelah latihan,	Materi: Review and Practice for English Proficiency Test Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Review and Practice for English Proficiency Test Pustaka: <i>Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education</i>	2%

		Menjawab Soal: Mahasiswa mampu menerapkan strategi efektif dalam mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL, termasuk strategi untuk mengelola waktu dan menghindari kesalahan umum.	Struktur kalimat tidak dianalisis dengan benar, menyebabkan kesalahan dalam memperbaiki atau melengkapi kalimat. 3. Penerapan Aturan Tata Bahasa (25%): Nilai Penuh: Aturan tata bahasa diterapkan dengan sangat baik, membantu mahasiswa dalam memperbaiki kesalahan atau melengkapi kalimat dengan benar. Nilai Sebagian: Aturan tata bahasa diterapkan dengan cukup baik, tetapi ada beberapa kesalahan dalam penerapannya. Nilai Minimum: Aturan tata bahasa tidak diterapkan dengan benar, menyebabkan kesalahan dalam menjawab soal. 4. Penerapan Strategi Menjawab Soal (10%): Nilai Penuh: Strategi menjawab soal diterapkan dengan sangat efektif, membantu mahasiswa dalam mengelola waktu dan menghindari kesalahan umum. Nilai Sebagian: Strategi menjawab soal diterapkan dengan cukup baik, tetapi ada beberapa kekurangan dalam penerapannya. Nilai Minimum: Strategi menjawab soal kurang diterapkan dengan baik, menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan tepat waktu. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	mahasiswa bergabung dalam diskusi kelompok daring untuk membahas soal-soal yang sulit, berbagi strategi yang mereka gunakan, dan mengklarifikasi aturan tata bahasa yang kurang dipahami. 2 x 50 menit		
11	Mahasiswa mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki kesalahan tata bahasa serta struktur kalimat dalam soal Structure and Written Expression TOEFL, serta menerapkan pemahaman tata bahasa Inggris untuk melengkapi kalimat secara tepat.	1. Ketepatan Identifikasi Kesalahan Tata Bahasa: Mahasiswa mampu mengidentifikasi kesalahan tata bahasa dalam soal Structure and Written Expression TOEFL dengan akurat. 2. Ketepatan Analisis Struktur Kalimat: Mahasiswa mampu menganalisis dan memahami	Kriteria: 1. Ketepatan Identifikasi Kesalahan Tata Bahasa (35%): Nilai Penuh: Kesalahan tata bahasa diidentifikasi dengan sangat akurat dan jelas. Nilai Sebagian: Kesalahan tata bahasa umumnya diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa kesalahan yang terlewat atau kurang tepat. Nilai Minimum:	1. Bentuk Pembelajaran: Daring Workshop Daring: Sesi interaktif di mana mahasiswa berlatih mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL dengan panduan dan umpan balik langsung dari dosen. 2. Model Pembelajaran: Case Study: Mahasiswa mempelajari contoh soal Structure and Written Expression TOEFL yang mencakup berbagai	Materi: Review and Practice for English Proficiency Test Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Review and Practice for English Proficiency Test Pustaka: <i>Phillips, Deborah.</i>	2%

		struktur kalimat dengan benar, sehingga dapat memperbaiki atau melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. 3. Penerapan Aturan Tata Bahasa: Mahasiswa mampu menerapkan aturan tata bahasa Inggris dengan tepat untuk memperbaiki kesalahan atau melengkapi kalimat dalam soal TOEFL. 4. Penerapan Strategi Menjawab Soal: Mahasiswa mampu menerapkan strategi efektif dalam mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL, termasuk strategi untuk mengelola waktu dan menghindari kesalahan umum.	Kesalahan tata bahasa tidak diidentifikasi dengan benar atau diabaikan. 2. Ketepatan Analisis Struktur Kalimat (30%): Nilai Penuh: Struktur kalimat dianalisis dengan benar, sehingga mahasiswa dapat memperbaiki atau melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. Nilai Sebagian: Struktur kalimat umumnya dianalisis dengan baik, tetapi ada beberapa bagian yang kurang dipahami atau salah diinterpretasikan. Nilai Minimum: Struktur kalimat tidak dianalisis dengan benar, menyebabkan kesalahan dalam memperbaiki atau melengkapi kalimat. 3. Penerapan Aturan Tata Bahasa (25%): Nilai Penuh: Aturan tata bahasa diterapkan dengan sangat baik, membantu mahasiswa dalam memperbaiki kesalahan atau melengkapi kalimat dengan benar. Nilai Sebagian: Aturan tata bahasa diterapkan dengan cukup baik, tetapi ada beberapa kesalahan dalam penerapannya. Nilai Minimum: Aturan tata bahasa tidak diterapkan dengan benar, menyebabkan kesalahan dalam menjawab soal. 4. Penerapan Strategi Menjawab Soal (10%): Nilai Penuh: Strategi menjawab soal diterapkan dengan sangat efektif, membantu mahasiswa dalam mengelola waktu dan menghindari kesalahan umum. Nilai Sebagian: Strategi menjawab soal diterapkan dengan cukup baik, tetapi ada beberapa kekurangan dalam penerapannya. Nilai Minimum: Strategi menjawab soal kurang diterapkan dengan baik, menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan tepat waktu.	jenis kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat yang sering muncul. Mereka menganalisis kesalahan-kesalahan umum dan bagaimana cara memperbaikinya. Latihan Praktik: Mahasiswa mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL secara individu, dengan fokus pada identifikasi kesalahan tata bahasa, analisis struktur kalimat, dan melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. Diskusi Kelompok Daring: Setelah latihan, mahasiswa bergabung dalam diskusi kelompok daring untuk membahas soal-soal yang sulit, berbagi strategi yang mereka gunakan, dan mengklarifikasi aturan tata bahasa yang kurang dipahami. 2 x 50 menit	(2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education	
--	--	---	---	---	---	--

12	Mahasiswa mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki kesalahan tata bahasa serta struktur kalimat dalam soal Structure and Written Expression TOEFL, serta menerapkan pemahaman tata bahasa Inggris untuk melengkapi kalimat secara tepat.	1. Ketepatan Jawaban: 2. Identifikasi Kesalahan (Error Analysis): 3. Pemahaman dan Strategi:	Kriteria: 1. Ketepatan Jawaban (50%): Penilaian berdasarkan jumlah soal yang dijawab dengan benar. Nilai penuh diberikan jika mahasiswa menjawab mayoritas soal dengan benar, sedangkan nilai minimum diberikan jika terdapat banyak kesalahan. 2. Identifikasi Kesalahan (30%): Penilaian berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam soal error analysis. Nilai penuh diberikan jika semua kesalahan teridentifikasi dengan benar, sedangkan nilai minimum diberikan jika banyak kesalahan yang tidak teridentifikasi atau diperbaiki dengan benar. 3. Pemahaman dan Strategi (20%): Penilaian berdasarkan penerapan strategi yang tepat dan logika yang digunakan dalam menjawab soal. Nilai penuh diberikan jika strategi diterapkan dengan baik dan mahasiswa mampu menjelaskan logika di balik jawaban mereka. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	1. Bentuk Pembelajaran: Latihan Mandiri, Diskusi Kelas 2. Metode Pembelajaran: Latihan Praktik, Diskusi Kelompok, Umpan Balik Terarah 3. Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa mengerjakan 40 soal Structure and Written Expression yang mencakup melengkapi kalimat dan error analysis. 2x 50 menit	Materi: Review and Practice for English Proficiency Test Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: structure and written expressions Pustaka: <i>Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education</i>	4%
----	--	---	---	---	--	----

13	Menganalisis teks bacaan dalam format TOEFL Reading untuk mengidentifikasi ide utama, detail penting, hubungan antar paragraf, serta makna kata dalam konteks, dan menerapkan strategi membaca yang efektif untuk menjawab berbagai jenis pertanyaan secara tepat.	1. Identifikasi Jenis Pertanyaan: Seberapa tepat mahasiswa dapat mengidentifikasi jenis pertanyaan dalam latihan soal. 2. Ketepatan Jawaban: Seberapa benar jawaban yang diberikan untuk setiap jenis pertanyaan 3. Pemahaman dan Strategi: Seberapa baik mahasiswa menerapkan strategi yang diajarkan dalam menjawab pertanyaan.	Kriteria: 1. Identifikasi Jenis Pertanyaan (30%): Indikator: Mahasiswa mampu mengidentifikasi jenis pertanyaan dengan benar sebelum menjawab. Nilai Penuh: Semua jenis pertanyaan diidentifikasi dengan tepat. Nilai Sebagian: Mayoritas pertanyaan diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa kesalahan. Nilai Minimum: Banyak jenis pertanyaan yang salah diidentifikasi 2. Ketepatan Jawaban (50%): Indikator: Mahasiswa menjawab pertanyaan dengan benar berdasarkan jenis pertanyaan yang diidentifikasi. Nilai Penuh: Mayoritas jawaban benar, dengan sedikit atau tanpa kesalahan. Nilai Sebagian: Sebagian besar jawaban benar, tetapi ada beberapa kesalahan. Nilai Minimum: Banyak jawaban yang salah atau tidak tepat. 3. Pemahaman dan Strategi (20%): Indikator: Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap strategi yang digunakan untuk menjawab berbagai jenis pertanyaan. Nilai Penuh: Mahasiswa menerapkan strategi dengan baik dan menjelaskan logika di balik jawaban mereka. Nilai Sebagian: Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik tetapi mengalami beberapa kesulitan dalam menerapkan strategi. Nilai Minimum: Mahasiswa kesulitan menerapkan strategi yang tepat, dengan jawaban yang kurang logis. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	1. Bentuk Pembelajaran: Kuliah/Seminar, Latihan Mandiri 2. Metode Pembelajaran: Ceramah Interaktif, Latihan Praktik, Diskusi Kelompok 3. Penugasan Mahasiswa: Mahasiswa diberikan latihan soal yang berisi berbagai jenis pertanyaan TOEFL Reading, dan mereka harus mengidentifikasi jenis pertanyaan serta menjawabnya dengan benar. 2 x 50 menit	Materi: Review and Practice for English Proficiency Test Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Latihan soal Reading Pustaka: <i>Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education</i>	8%
						5%

14	Menganalisis teks bacaan dalam format TOEFL Reading untuk mengidentifikasi ide utama, detail penting, hubungan antar paragraf, serta makna kata dalam konteks, dan menerapkan strategi membaca yang efektif untuk menjawab berbagai jenis pertanyaan secara tepat.	1. Ketepatan Jawaban: Seberapa tepat mahasiswa dalam menjawab soal-soal reading comprehension. 2. Pemahaman Terhadap Teks: Seberapa baik mahasiswa dapat mengidentifikasi ide utama, detail penting, dan makna kosakata dalam konteks. 3. Kemampuan Diskusi: Partisipasi aktif dan relevansi kontribusi dalam diskusi kelompok.	Kriteria: 1. Ketepatan Jawaban (50%): Indikator: Mahasiswa mampu menjawab soal dengan tepat, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap teks. Nilai Penuh: Mayoritas jawaban benar, dengan sedikit atau tanpa kesalahan. Nilai Sebagian: Jawaban sebagian besar benar, tetapi ada beberapa kesalahan. Nilai Minimum: Banyak jawaban yang salah atau menunjukkan kurangnya pemahaman. 2. Pemahaman Terhadap Teks (30%): Indikator: Mahasiswa mampu mengidentifikasi ide utama, detail penting, dan makna kata dalam konteks. Nilai Penuh: Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang kuat dengan menjawab soal inferensi dan kosakata dengan benar. Nilai Sebagian: Mahasiswa memahami teks dengan baik, tetapi ada beberapa kesalahan dalam pertanyaan yang lebih kompleks. Nilai Minimum: Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap teks. 3. Kemampuan Diskusi (20%): Indikator: Mahasiswa aktif berpartisipasi dalam diskusi, memberikan kontribusi yang relevan, dan mampu menjelaskan jawaban mereka kepada kelompok. Nilai Penuh: Mahasiswa berkontribusi secara aktif dan memberikan jawaban yang mendalam selama diskusi. Nilai Sebagian: Mahasiswa berpartisipasi tetapi kontribusinya terbatas. Nilai Minimum: Mahasiswa jarang berpartisipasi atau kontribusinya tidak relevan. Bentuk Penilaian :	1. Bentuk Pembelajaran: Latihan Mandiri, Diskusi Kelas 2. Metode Pembelajaran: Latihan Praktik (Reading Comprehension Exercises), Diskusi Kelompok 3. Penugasan Mahasiswa: Mengerjakan soal-soal reading comprehension yang diberikan oleh dosen, dengan fokus pada teknik skimming, scanning, dan mengidentifikasi ide utama serta gagasan pendukung. 2 x 50 menit	Materi: Review and Practice for English Proficiency Test Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Review and Practice for English Proficiency Test Pustaka: <i>Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education</i>
----	---	--	--	--	---

Aktifitas Partisipatif							
15	Menganalisis teks bacaan dalam format TOEFL Reading untuk mengidentifikasi ide utama, detail penting, hubungan antar paragraf, serta makna kata dalam konteks, dan menerapkan strategi membaca yang efektif untuk menjawab berbagai jenis pertanyaan secara tepat.	1. Mahasiswa mampu memahami informasi utama dari percakapan dan ceramah dalam bahasa Inggris. 2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat dalam bahasa Inggris. 3. Mahasiswa mampu memahami teks akademik dalam bahasa Inggris, termasuk ide utama, detail penting, dan makna kata-kata dalam konteks.	Kriteria: 1. Nilai Penuh: Mahasiswa dapat mengidentifikasi ide utama, detail penting, dan maksud pembicara secara tepat dalam semua soal listening. Nilai Sebagian: Mahasiswa mampu mengidentifikasi sebagian besar ide utama dan detail penting, tetapi ada beberapa kesalahan atau kekurangan pemahaman. Nilai Minimum: Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide utama dan detail penting, dengan banyak jawaban yang tidak tepat. 2. Nilai Penuh: Mahasiswa dengan tepat mengenali dan memperbaiki kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat dalam semua soal yang disajikan. Nilai Sebagian: Mahasiswa mengenali dan memperbaiki sebagian besar kesalahan, tetapi ada beberapa kesalahan yang terlewatkan atau tidak diperbaiki dengan benar. Nilai Minimum: Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat, dengan banyak jawaban yang tidak tepat. 3. Nilai Penuh: Mahasiswa dengan tepat mengidentifikasi ide utama, detail penting, dan makna kata-kata dalam konteks untuk semua soal reading comprehension. Nilai Sebagian: Mahasiswa mampu mengidentifikasi sebagian besar ide utama dan detail penting, tetapi ada beberapa kesalahan atau kesulitan dengan makna kata-kata dalam konteks. Nilai Minimum: Mahasiswa mengalami kesulitan dalam		1. Bentuk Pembelajaran: Workshop, Diskusi Kelas 2. Metode Pembelajaran: Case study Latihan Praktik (Mini Test), Diskusi Kelompok 3. Penugasan Mahasiswa: Mengikuti mini test yang meniru format soal-soal tes kecakapan bahasa Inggris (Listening, Structure and Written Expression, Reading Comprehension). Menganalisis jawaban mereka sendiri, mengidentifikasi kesalahan, dan memperbaikinya berdasarkan diskusi kelas dan bimbingan dosen. 2 x 50 menit	Materi: Review and Practice for English Proficiency Test Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Review and Practice for English Proficiency Test Pustaka: <i>Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education</i>	10%

			memahami teks, dengan banyak jawaban yang tidak tepat atau hilangnya pemahaman kontekstual. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif				
16	UAS	Ujian Akhir Semester	Kriteria: Ujian Akhir Semester Bentuk Penilaian : Tes		UAS	Materi: Review and Practice for English Proficiency Test Pustaka: <i>Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education</i>	30%

Rekap Persentase Evaluasi : Case Study

No	Evaluasi	Persentase
1.	Aktifitas Partisipatif	51%
2.	Penilaian Hasil Project / Penilaian Produk	8%
3.	Tes	39%
		98%

Catatan

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan Prodi (CPL - Prodi)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan prodi yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-Prodi) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CPMK Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kriteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. TM=Tatap Muka, PT=Penugasan terstruktur, BM=Belajar mandiri.

RPS ini telah divalidasi pada tanggal

Koordinator Program Studi S1
Teknik Mesin



PRIYO HERU ADIWIBOWO
NIDN 0002047602

UPM Program Studi S1 Teknik
Mesin



NIDN

File PDF ini digenerate pada tanggal 26 Agustus 2025 Jam 17:07 menggunakan aplikasi RPS-OBE SiDia Unesa

